

Implementasi Nilai-Nilai Religius dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi

Muhammad Ikbal¹, Kasful Anwar Us², Najmul Hayat³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: muhammadikbal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa nilai-nilai religius karakter peduli sosial siswa masih rendah, mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi, mengetahui bagaimana implementasi nilai religius siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi serta kendalanya, dan mengetahui bagaimana kontribusi Nilai-nilai Religius dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan berbasis deskriptif yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan empat hal, yaitu: (1) Kurangnya dan rendahnya kesadaran peserta didik, Kesulitan guru dalam pemantauan dan pengawasan, Kurangnya keteladanan orang tua, Faktor lingkungan masyarakat, dan kurangnya dan rendahnya rasa peduli dan kesadaran siswa. (2) implementasi pendidikan karakter di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi adalah mengarah kepada praktek dalam bentuk tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang telah dikembangkan dan erat kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (3) implementasi nilai religius siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi lebih mengarah dalam bentuk pembiasaan salam, senyum, dan sapa, shalat dzuhur berjama'ah, infaq setiap hari jum'at, peringatan hari besar islam, serta pesantren kilat, sedangkan kendala atau hambatan dalam implementasi nilai religius yaitu kurang dan rendahnya kesadaran para peserta didik, kesulitan guru dalam pemantauan dan pengawasan, kurangnya keteladanan orang tua dan faktor lingkungan masyarakat (4) kontribusi Nilai-nilai Religius dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi yaitu pada kegiatan salam, senyum dan sapa dapat berkontribusi jika teman memerlukan bantuan, serta infaq setiap jum'at berkontribusi jika teman ada yang sakit. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran bagi sekolah lain untuk mengimplementasikan nilai-nilai religius dan nilai karakter peduli sosial. Adanya kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai religius dan nilai karakter peduli sosial harus di atasi secara semaksimal mungkin. oleh sebab itu kemauan, bimbingan serta semangat guru dan siswa dapat menentukan keberhasilan implementasi nilai religius dan nilai karakter peduli sosial disekolah.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter, Nilai-Nilai Religius, Peduli Sosial.*

Abstract

This study aims to find out why the religious values of students' social care character are still low, find out how the implementation of character education in State Vocational High School 2 Jambi City, know how the implementation of students' religious values in State Vocational High School 2 Jambi City and its constraints, and find out how the contribution of Religious Values in improving the social care character of students in State Vocational High School 2 Jambi City. This research is a qualitative research with a descriptive basis carried out at State Vocational High School 2 Jambi City. Data collection techniques use observation, interview, and documentation techniques. This study produced four things, namely: (1) Lack and low awareness of students, Difficulty of teachers in monitoring and supervision, Lack of parental example, Community environmental factors, and lack and low sense of care and awareness of students. (2) the implementation of character education in State Vocational High School 2 Jambi City is to lead to practice in the form of behavior in accordance with character values that have been developed and are closely related to Islamic Religious Education learning. (3) the implementation of students' religious values at State Vocational High School 2 Jambi City is more directed in the form of habituation of greetings, smiles, and greetings, congregational dzuhur prayers, infaq every Friday, commemoration of Islamic holidays, and flash boarding schools, while obstacles or obstacles in the implementation of religious values are lack and low awareness of students, teacher difficulties in monitoring and supervision, lack of parental example and community environmental factors (4) the contribution of Religious Values in improving the social care character of students at State Vocational High School 2 Jambi City, namely in greeting, smile and greeting activities can contribute if friends need help, and infaq every Friday contributes if friends are sick. The conclusion of this study is that it can provide an overview for other schools to implement religious values and social care character values. There are obstacles faced in implementing religious values and social care character values must be overcome as much as possible. Therefore, the will, guidance and enthusiasm of teachers and students can determine the success of the implementation of religious values and social care character values in schools.

Keywords : *Character Education, Religious Values, Social Care.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membentuk kepribadian yang kuat bagi peserta didik untuk mempersiapkan dirinya dalam era globalisasi. Pendidikan karakter bisa dilakukan 50% melalui keluarga dan 50% melalui sekolah. Kedua lembaga itu berperan sama penting dalam pengajaran nilai-nilai yang membentuk karakter peserta didik. Untuk sekolah bisa diberikan pendidikan karakter yang berkaitan dengan kedisiplinan dan cinta tanah air, sedangkan keluarga di rumah bisa memberikan pendidikan karakter melalui nilai-nilai agama sehingga anak punya pegangan yang kuat dan bisa menjadi penyaring dari pengaruh media seperti televisi, internet dan lingkungan.

Pendidikan karakter yang merupakan pendidikan yang sangat menekankan pada aspek nilai diharapkan lahir manusia yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap penegakan nilai-nilai keagamaan, kebenaran, keadilan, kemanusiaan, dan kemajuan yang merupakan nafas (ruh) dalam kehidupan manusia di bumi ini. Sehingga wacana pendidikan karakter akan menjadi “resolusi” dari berbagai krisis moral yang sedang melanda bangsa kita.

Pendidikan agama merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu Pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik dari sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan.

Hal yang juga sangat menarik jika sekolah mampu menyusun kurikulum dengan menerapkan nilai-nilai agama yang tercermin dalam setiap mata pelajaran, Pada dasarnya pendidikan agama menitik beratkan pada penanaman sikap dan kepribadian berlandaskan ajaran agama dalam seluruh sendi-sendi kehidupan siswa kelak. Sehingga penanaman nilai-nilai agama seyogyanya tercantum dalam keseluruhan mata pelajaran dan menjadi tanggung jawab bersama seluruh guru.

Sekolah, sebagai organisasi Pendidikan formal, membantu seorang individu belajar dan berkembang. Sekolah tentu saja tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan mengembangkan intelektual saja, tetapi juga mempengaruhi kemandirian, tanggung jawab dan tata tertib. Lewat sekolah dapat pula memfasilitasi pembentukan kepribadian peserta didik sesuai nilai dan norma, mewariskan nilai-nilai budaya, keagamaan serta mendorong partisipasi demokrasi siswa.

Mendukung terlaksananya pendidikan karakter, satuan pendidikan formal dan nonformal harus dikondisikan sebagai pendukung utama kegiatan serta menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

Internalisasi nilai-nilai akhlak penting dilakukan dalam pembelajaran karena lembaga pendidikan harus menjadi motor penggerak moderasi Islam. Sekolah menjadi sarana tepat guna menyebarkan sensitivitas peserta didik pada ragam perbedaan. Membuka ruang dialog, guru memberikan pemahaman bahwa agama membawa risalah cinta bukan benci dan sistem di sekolah leluasa pada perbedaan tersebut. Guru mempunyai peran yang sentral dalam memberikan informasi, pengetahuan serta penanaman nilai-nilai moderasi Islam kepada para siswanya, tidak hanya guru agama saja tetapi semua guru mata pelajaran yang lain juga harus memiliki perspektif moderasi Islam. Guru tidak boleh menjadi juru bicara kelompok anti Pancasila, menanamkan nilai-nilai kebencian terhadap orang atau kelompok lain, dan mengarahkan siswa agar mempunyai cara pandang yang radikal, serta menggerakkan siswa agar bertindak intoleran dengan menghalalkan berbagai cara.

Kedudukan peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran sangat strategis dan menentukan. Dikatakan Strategis karena peserta didik adalah tujuan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sedangkan menentukan, karena salah satu faktor utama kegiatan pembelajaran adalah pembentukan karakter atau perilaku anak yang baik dengan melalui proses pembelajaran dalam kelas. Meskipun demikian, setiap pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari permasalahan yang ditimbulkan oleh peserta didik.

Guru harus mampu mengawasi perkembangan peserta didik yaitu salah satunya kemudahan akses seperti penggunaan internet yang semakin sejatinya bertujuan untuk mempermudah kehidupan manusia, namun banyak disalahgunakan seperti *mendownload* film porno, mengeluh dan menyebarkan aib di berbagai jejaring sosial, bermain *game online* tanpa tahu waktu dan banyak hal lainnya. Disisi lain pada kenyataannya menunjukkan bahwa banyaknya guru yang mengajar pendidikan agama Islam tidak memiliki latar belakang yang memadai, akibatnya sering kali terjadi diskomunikasi

Pada era modernisasi sekarang ini, anak akan dihadapkan pada banyak pilihan tentang nilai yang dianggapnya baik. Nilai-nilai pada suatu masyarakat dapat saja tertukar bahkan terkikis. Nilai dalam diri seseorang dapat berubah sewaktu-waktu. Oleh sebab itu, nilai pada seseorang dapat dibina dan diarahkan. rasa peduli sosial antar sesama mulai terkikis. Pengaruh zaman serba teknologi mengakibatkan generasi muda lebih acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar. Munculnya berbagai kemajuan teknologi, seperti *gadget* dan *game online* menyebabkan seseorang kehilangan rasa peduli dan cenderung individualistis, sehingga memunculkan berbagai permasalahan social.

Berdasarkan *grand tour* yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa nilai-nilai religious seperti nilai moral, nilai keagamaan, saling menghargai, saling menghormati, toleransi, lebih mencintai lingkungan hidup dan makhluk hidup lainnya belum maksimal dalam meningkatkan karakter peduli sosial Peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi, sehingga ditemukan peserta didik yang tidak perhatian kurang termotivasi/berminat untuk belajar sampai pada melakukan perilaku yang kurang terpuji atau diluar batas kewajaran permasalahan yang terlihat sehubungan dengan perilaku peserta didik di kelas XII AKL 5 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi, menunjukkan *distorsi*, dimana keinginan guru agar anak-anak menunjukkan perilaku peduli sosial sementara dalam kesehariannya sering kali acuh tak acuh kepada sesama teman maupun guru, adanya peserta didik yang tidak mau ikut serta dalam kegiatan gotong royong di sekolah, tidak mau membantu teman yang sedang tertimpa musibah atau bencana alam, tidak mau menjenguk teman yang sedang sakit, suka mengolok-olok suku atau ras bahkan tidak menghormati teman yang berbeda agama.

Kondisi seperti ini menimbulkan keresahan dikalangan guru khususnya dikalangan guru pendidikan agama islam yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik peserta didik dalam mengenai perilaku peduli sosial. Dimana keinginan guru agar peserta didik memiliki sikap peduli dengan sesama, tenggang rasa, toleransi, saling tolong-menolong serta berakhlak mulia. Namun adanya peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan bakti sosial, tidak mau ikut serta dalam kegiatan jum'at bersih di sekolah, tidak mau menjenguk teman yang sedang sakit, enggan untuk membantu teman bahkan di lingkungan keluarga tidak mau membantu orang tua ketika diminta oleh orang tua untuk mengerjakan pekerjaan rumah

seperti menyapu dan mengepel rumah. Kondisi seperti ini juga guru berupaya keras dengan segala tanggung jawab yang dimiliki untuk mendidik peserta didik menjadi baik. Dengan melaksanakan Pendidikan pada jam sekolah maupun di luar jam sekolah.

Berdasarkan dengan latar belakang masalah sebagaimana yang telah dipaparkan, menurut penulis cukup menarik untuk dilakukan suatu kajian secara mendalam melalui penelitian dengan judul **“Nilai-Nilai Religius Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi”**

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena data yang akan digunakan merupakan data dalam bentuk pendapat, pandangan, komentar, kritik, alasan dan sebagainya. Kemudian penelitian harus memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi yang beralamat di Jalan Koprak Ramli Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi. Subjek penelitian berpusat pada karakter peduli sosial siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data menurut *Miles A Huberman dan Matthew B Miles*, yang pada prinsipnya kegiatan analisis data ini dilakukan sepanjang kegiatan penelitian (*during data collection*), dan kegiatan yang paling inti mencakup menyederhanaan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta menarik kesimpulan (*making conclusion*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai religius Karakter Peduli Sosial siswa masih rendah

Nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan. Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan perilaku agama lain. Nilai-nilai religius merupakan nilai-nilai dalam ajaran agama yang dijadikan pedoman dalam segala ucapan dan perbuatan seorang. Nilai-nilai religius tidak dapat diterapkan begitu saja, tapi harus ditanamkan, dilatih, dan dibiasakan sejak usia dini, karena dengan latihan-latihan dan pembiasaan sejak dini akan terbentuk sikap religius, bila terus dilakukan akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi dan akan menjadi bagian dari dirinya.

Menurut Takeshwar, dkk yang dikutip oleh Paryontri menjelaskan, Nilai-nilai religius dapat dipengaruhi oleh faktor budaya yang berubah dari waktu ke waktu. Perubahan budaya dapat berpengaruh terhadap kepercayaan dan cara individu melakukan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya.

Rendahnya nilai religius disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

a) Kurangnya dan rendahnya kesadaran peserta didik

Rendahnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya nilai-nilai religius, seperti saat akan melaksanakan kegiatan shalat berjamaah di sekolah, masih ada siswa yang

menggunakan cara paksaan oleh guru untuk segera pergi ke musholla sekolah dan melaksanakan sholat, serta ada juga beberapa siswa khususnya perempuan yang beralasan berhalangan atau haid, entah itu benar atau tidaknya.

Peran kesadaran diri menjadi penting. Kesadaran diri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melihat diri sendiri dengan tepat, mengetahui siapa diri dirinya, realistis terhadap kekuatan dan kelemahan diri, termasuk bagaimana pandangan orang lain tentang dirinya. Kesadaran ini akan membantu siswa untuk dapat bertindak ataupun mengambil suatu keputusan dengan lebih baik.

Adanya kesadaran diri, dapat membantu siswa untuk bisa lebih bertanggung jawab dengan perannya. Untuk itu siswa perlu meluangkan waktu melakukan refleksi diri ataupun melakukan diskusi dengan orang lain (orangtua, guru ataupun teman) yang cukup mengenal siswa sehingga dapat memberinya umpan balik, masukan yang realistis dan objektif untuk membantu siswa lebih mengenal diri.

Kesadaran diri merupakan suatu proses yang perlu berlangsung terus menerus. Diperlukan kesediaan dari siswa untuk mau terus belajar dan bertumbuh, baik dari pengalaman kesuksesan maupun kegagalan yang mereka alami. Setiap siswa pasti memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing yang dapat terus ditingkatkan untuk menjadi pribadi lebih baik. Perbanyak refleksi dan terbuka terhadap masukan yang diberikan orang lain dapat meningkatkan kesadaran diri. Dengan demikian siswa yang mengenal dirinya diharapkan dapat lebih mantap dalam menentukan langkah apa yang harus diambilnya untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi di kemudian hari.

b) Kesulitan guru dalam pemantauan dan pengawasan siswa

Karakteristik siswa yang berbeda-beda menjadikan kesulitan guru dalam hal memantau sikap atau perbuatan anak didiknya. Hal ini akan terlihat ketika kegiatan keagamaan, misalnya shalat berjama'ah dan lainnya. Disekolah mana pun pasti juga mengalami masalah umum seperti ini, karena jumlah siswa yang lebih banyak, dan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga jelas tidak mungkin guru dapat memantau seluruh siswa.

c) Kurangnya keteladanan orangtua

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, Kurangnya keteladanan orang tua di rumah akan nampak ketika anak bertingkah laku kurang baik, dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah. Keluarga merupakan awal anak mendapatkan pendidikan, oleh karena itu betapa pentingnya peran keluarga (orangtua) dalam membentuk karakter anak. Penanaman nilai-nilai religius yang dilakukan disekolah dalam membentuk karakter religius siswa tanpa adanya peran aktif serta dukungan dari orang tua juga tak akan memperoleh hasil yang maksimal. Sebab waktu siswa di sekolah lebih sedikit dari pada waktu siswa di rumah. Oleh karena itu peran orangtua juga dibutuhkan dalam proses penanaman nilai religius yang telah ditanamkan disekolah.

Dalam pendidikan karakter, keteladanan perlu dikembangkan oleh orang tua di lingkungan keluarga, guru-guru di sekolah, tokoh masyarakat dan ulama serta para pemimpin bangsa. Peribahasa mengatakan "Bahasa tingkah laku (keteladanan) lebih mantap ketimbang bahasa ucapan. Dakwah bil hal lebih baik dengan dakwah bil qaul. Guru harus terlebih dahulu memiliki karakter yang hendak diajarkan, guru adalah yang

digugu dan ditiru (digugu ucapannya dan ditiru perilakunya). Peserta didik akan meniru apa yang dilakukan gurunya. Keteladanan tidak hanya bersumber dari guru di sekolah, tapi dari seluruh tenaga kependidikan lainnya yang ada di lembaga sekolah mulai dari kepala Sekolah, staf tata usaha, administrasi, pustakawan, dimana peserta didik berada dan sering berhubungan. Oleh sebab itu pendidikan karakter membutuhkan lingkungan pendidikan yang utuh.

Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh sangat besar dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap anak. Dari pergaulan orangtuanya dan teman-temannya inilah yang akan mempengaruhi bagaimana anak akan berperilaku. Anak akan dapat mengetahui peristiwa dan pengalaman yang terjadi dimasyarakat. Oleh karena itu, dalam pergaulan dapat mempengaruhi pola pikir, sifat dan tingkah laku.

Menurut Khariddin yang dikutip Oleh Tsauri menjelaskan, masyarakat senantiasa memiliki dinamika untuk selalu tumbuh dan berkembang, disamping itu juga setiap masyarakat memiliki identitas tersendiri sesuai dengan pengalaman budaya dan perbendaharaan alamiahnya. Masyarakat sebagai satu totlitas memiliki physical environment (lingkungan alamiah, benda-benda, iklim, kekayaan material) dan social environment (manusia, kebudayaan, dan nilai-nilai agama), sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya.

Keterkaitan masyarakat dengan pendidikan adalah sangat erat dan sangat mempengaruhi, kenyataannya bagi setiap orang bahwa masyarkat yang baik, maju, modern ialah masyarakat yang didalamnya ditemukan suatu tingkat pendidikan yang baik, maju, dan modern pula, dalam wujud lembaga-lembaganya maupun jumlah dan tingkat orang terdidik. Dengan kata lain suatu masyarakat yang maju karena adanya pendidikan yang maju dan baik, sebaliknya masyarakat yang kurang memperhatikan pem- binaan pendidikan, akan tetap keterbelakangan, tidak hanya dari segi intelektual tetapi juga dari segi sosial kultural.

Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan agen pendidikan karakter religius yang saling mendukung satu sama lain. Ketika salah satu pihak tidak melaksanakan pendidikan karakter secara maksimal, maka perkembangan karakter individu tersebut juga tidak akan maksimal. Lingkungan masyarakat banyak mendistorsi dalam hal sosial seperti pengaruh pergaulan teman yang tidak religius, pergaulan bebas, pengaruh budaya asing, dan lain sebagainya. Sebagaimana dalam risetnya Andrianie yang menjabarkan bahwa penguatan karakter empati dapat menurunkan perilaku perundungan di kalangan siswa. Bukti nyata ini menunjukkan adanya dampak positif dari penguatan pendidikan karakter. Oleh karenanya, semua pihak harus bersinergi agar kegiatan pendidikan karakter dapat tercipta dengan baik dan berhasil secara optimal.

Karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lainn dan masyarakat yang membutuhkan. Menurut Admizal dan Fitri, yang dikutip oleh Jurnal Faradila, dkk menjelaskan Kepedulian sosial adalah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tetapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya nilai religius disebabkan karena: Kurangnya dan rendahnya kesadaran peserta didik, Kesulitan guru dalam pemantauan dan pengawasan, Kurangnya keteladanan orang tua, Faktor lingkungan masyarakat. Adapun rendahnya karakter peduli sosial siswa disebabkan karena: kurangnya dan rendahnya rasa peduli dan kesadaran siswa.

Kurangnya kesadaran mengenai religiusitas juga akan menghambat perkembangan karakter religius. Rendahnya kesadaran akan perilaku religius akan menurunkan tingkat religius seseorang, sehingga perkembangan religiusnya juga tidak akan maksimal.

Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi

Dalam pendidikan karakter penting sekali dikembangkan nilai-nilai etika inti seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama dengan nilai-nilai kinerja pendukungnya seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan sebagai basis karakter yang baik. Sekolah harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai dimaksud, mendefinisikannya dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari, mencontohkan nilai-nilai itu, mengkaji dan mendiskusikannya, menggunakannya sebagai dasar dalam hubungan antarmanusia, dan mengapresiasi manifestasi nilai-nilai tersebut di sekolah dan masyarakat. Semua komponen sekolah bertanggung jawab terhadap standar-standar perilaku yang konsisten sesuai dengan nilai-nilai inti.

Implementasi pendidikan karakter telah dirancang secara sistematis dalam skala nasional. Meski demikian, pendidikan karakter masih memiliki kendala baik yang berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri maupun dari luar lingkungan. Perubahan lingkungan sosial secara global yang mengubah tata nilai, norma, dan budaya suatu bangsa, menjadi sangat terbuka juga menjadi tantangan tersendiri bagi keberlangsungan pendidikan karakter. Hal ini banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang cepat, sehingga mempermudah pertukaran ilmu pengetahuan dan informasi secara global. Adanya pertukaran informasi yang cepat telah banyak merubah cara pandang dan kebiasaan masyarakat Indonesia, menjadi lebih universal agar mereka setara dengan masyarakat dunia. Perubahan ini tidak dapat dikendalikan dan dibatasi sejalan dengan kebutuhan eksistensi manusia.

Pendidikan secara terpadu dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai, memfasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran merupakan cara yang tepat untuk memperkenalkan pendidikan karakter kepada siswa, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

Implementasi nilai religius siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi dan apa saja kendalanya

Penanaman karakter religius dapat dikembangkan melalui tiga model pendidikan karakter yaitu: terintegrasi dalam mata pelajaran, pembudayaan sekolah, ekstrakurikuler. Adapun penjabaran dari ketiga model pendidikan karakter sebagai berikut: Penanaman karakter religius melalui integrasi dalam mata pelajaran. Dalam konteks ini mata pelajaran

yang memfokuskan untuk menanamkan karakter religius yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun demikian, dalam setiap mata pelajaran guru berhak menyisipkan pendidikan karakter pada peserta didik. Sehingga semua aspek saling mendukung dan memiliki tujuan yang sama. Setiap sekolah tentunya memiliki aturan-aturan tertentu salah satunya yaitu pembudayaan sekolah. Pembudayaan sekolah bisa dikatakan sebagai aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah sehingga aturan tersebut lama-lama akan menjadi suatu kebiasaan baik yang tertanam pada diri seseorang.

Implementasi suatu yang diterapkan dalam mewujudkan acuan yang sudah ditetapkan dalam perwujudan. Ada beberapa implementasi nilai religius yang telah diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi dalam mewujudkan yang sudah ditetapkan, diantaranya:

1) Salam, Senyum, dan Sapa (3S)

Karakter 3S yang dapat diterapkan oleh guru maupun karyawan kepada siswa disekolah dalam membudayakan 3S adalah:

- a) Guru dan karyawan menyambut kedatangan siswa di pagi hari dengan penuh keramahan. Guru dan karyawan berbaris dengan rapi di depan gerbang kemudian menyalami siswa yang datang secara satu per satu.
- b) Setiap guru dan karyawan memasuki kelas mengucapkan salam, menyapa dengan sopan, dan berperilaku santun kepada siswa.
- c) Guru dan karyawan harus berhati-hati dalam bersikap dan berucap karena menjadi teladan bagi siswa di sekolah.
- d) Selain dengan guru dan karyawan, siswa dibiasakan untuk terus membangun budaya 3S dengan antar teman misalnya sikap tenggang rasa.

2) Shalat dzuhur Berjamaah

Shalat dzuhur berjamaah dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi dengan adanya pantauan dari guru terutama dari guru pendidikan agama islam, agar pelaksanaannya tertib. Salat berjamaah di sekolah ini dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari jum'at, dan biasanya dilakukan pada waktu istirahat kedua. Pembiasaan shalat berjamaah ini sangat bagus diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi, agar siswa terbiasa melakukan salat wajib dengan cara berjamaah.

3) Infaq Shadaqah Hari Jum'at

Infaq shadaqah pada hari jum'at yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara rutin pada hari Jum'at. Dimana siswa/siswi maupun guru membiasakan bershadaqah pada hari Jum'at agar terlatih dan terbiasa bershadaqah. Biasanya masing-masing kelas atau ketua mengumpulkan hasil shadaqah kepada petugas ROHIS (Kerohanian Siswa) dan dicatat hasil dari shadaqah tersebut. Pembiasaan bersedakah ini sangat baik dilakukan agar siswa terbiasa untuk menyisihkan uangnya dalam bershadaqah.

4) Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI) adalah kegiatan memperingati hari besar islam, dengan maksud agar syiar Islam sekaligus menggali arti, makna, dan hikmah dari peringatan tersebut. Kegiatan PHBI memperingati hari-hari besar Islam, menjadi proses pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai, sekaligus menggali arti dan makna yang ada dalam Islam. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), bertujuan untuk meningkatkan

wawasan, keimanan, serta kebanggaan bagi seorang Muslim. PHBI yang biasa dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi yaitu: 1) Peringatan Maulid Nabi

5) Pesantren Kilat

Kegiatan pesantren kilat memang ditujukan khusus bagi para siswa yang memeluk agama Islam dengan menggunakan pola dan tata cara kehidupan di dalam pesantren, tetapi dilakukan di dalam lingkungan sekolah. Selain itu, biasanya kegiatan pesantren kilat memang diwajibkan untuk diikuti oleh para siswa yang memeluk agama Islam pada sekolah atau lembaga pendidikan yang sedang mengadakan kegiatan pesantren kilat tersebut.

Dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan budaya religius di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi sudah berjalan dengan lancar dan baik. Program-program yang dijalankan adalah program yang sudah berjalan lama, namun terdapat banyaknya kegiatan sampai sekarang adalah bertahap. Berekembangnya dan berjalannya kegiatan ini juga karena anak-anak ROHIS dan juga guru-guru yang ikut serta dalam berlangsungnya semua kegiatan kegiatan dalam budaya religius di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi. Tidak terlepas dari tujuan awal di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi yang mempunyai visi dan misi, yaitu beriman dan bertaqwa. Kegiatan tersebut juga sebagai alat untuk membiasakan siswa bersikap religius, menumbuhkan ketaqwaan kepada Allah Swt serta sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. Implementasi nilai religius sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi memiliki hambatan atau kendala dalam pelaksanaannya.

Terbentuknya nilai-nilai religiusitas yang ada dalam diri individu tentu banyak hal yang menjadi faktornya. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa religiusitas dipengaruhi oleh banyak faktor dan menjadi faktor penentu perubahan individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Beberapa faktor yang menjadi kendala atau hambatan dalam menerapkan nilai religius antara lain:

1) Kurangnya dan rendahnya kesadaran peserta didik

Rendahnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya nilai-nilai religius, seperti saat akan melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah di sekolah, masih ada siswa yang menggunakan cara paksaan oleh guru untuk segera pergi ke musholla sekolah dan melaksanakan sholat, serta ada juga beberapa siswa khususnya perempuan yang beralasan berhalangan atau haid, entah itu benar atau tidaknya.

2) Kesulitan guru dalam pemantauan dan pengawasan siswa

Karakteristik siswa yang berbeda-beda menjadikan kesulitan guru dalam hal memantau sikap atau perbuatan anak didiknya. Hal ini akan terlihat ketika kegiatan keagamaan, misalnya shalat berjama'ah dan lainnya. Disekolah mana pun pasti juga mengalami masalah umum seperti ini, karena jumlah siswa yang lebih banyak, dan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga jelas tidak mungkin guru dapat memantau seluruh siswa.

3) Kurangnya keteladanan orangtua

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, Kurangnya keteladanan orangtua dirumah akan nampak ketika anak bertingkah laku kurang baik, dan tidak mengikuti

kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah Keluarga merupakan awal anak mendapatkan pendidikan, oleh karena itu betapa pentingnya peran keluarga (orangtua) dalam membentuk karakter anak. Penanaman nilai-nilai religius yang dilakukan disekolah dalam membentuk karakter religius siswa tanpa adanya peran aktif serta dukungan dari orang tua juga tak akan memperoleh hasil yang maksimal. Sebab waktu siswa di sekolah lebih sedikit dari pada waktu siswa di rumah. Oleh karena itu peran orangtua juga dibutuhkan dalam proses penanaman nilai religius yang telah ditanamkan disekolah. Orang tua hendaknya dapat menjadi contoh "teladan" yang baik pada anak karena sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam keluarga. Teladan dan pembiasaan yang baik menjadi langkah fundamental dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendidikan yang tepat dari orang tua diharapkan dapat membentuk karakter anak sehingga anak memiliki karakter mental yang kokoh, yang senantiasa menjadikan nilai-nilai sebagai pegangan dan prinsip hidup, tidak hanya sekedar tahu tapi juga mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh sangat besar dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap anak. Dari pergaulan orangtuanya dan teman-temannya inilah yang akan mempengaruhi bagaimana anak akan berperilaku. Anak akan dapat mengetahui peristiwa dan pengalaman yang terjadi dimasyarakat. Oleh karena itu, dalam pergaulan dapat mempengaruhi pola pikir, sifat dan tingkah laku.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan implementasi nilai religius di sekolah menengah kejuruan negeri 2 kota jambi dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan salam, senyum, dan sapa, shalat dzuhur berjama'ah, infaq setiap hari jum'at, peringatan hari besar islam, serta pesantren kilat. Adapun yang menjadi kendala atau hambatan dalam implementasi nilai religius yaitu kurang dan rendahnya kesadaran para peserta didik, kesulitan guru dalam pemantauan dan pengawasan, kurangnya keteladanan orang tua dan faktor lingkungan masyarakat.

Kontribusi Nilai-nilai Religius dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi

Karakter religius merupakan sebuah identitas yang secara universal ada dalam diri manusia sejak lahir. Identitas religius akan berkembang secara terus-menerus mengikuti tahap perkembangan psikologisnya. Identitas religius juga akan berkembang seiring dengan pergerakan arus dialektika dalam setting kehidupan sosialnya. Setting kehidupan sosial yang dimaksud bisa dalam konteks kehidupan dalam rumah, kehidupan dalam kelompok masyarakat, kehidupan dalam komunitas agama maupun dalam konteks kehidupan beragama suatu bangsa dan negara. Pemerintah telah berupaya untuk mendukung pelaksanaan pelaksanaan kehidupan beragama agar tentram dan damai.

Pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Hal ini tertuang dalam Perpres No. 87

Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter bahwa penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik, melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan karakter religius dapat dilaksanakan paling sedikit melalui pesantren kilat, ceramah keagamaan, dan baca tulis Al-Qur'an.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi yang mempunyai misi meningkatkan kegiatan keagamaan sangat mendukung dengan adanya pendidikan karakter yang akhir-akhir ini dicanangkan oleh pemerintah tentang pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di lingkungan sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mengenai pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter peduli sosial. Ibu Dr. Woro Handayani, M.Pd selaku kepala sekolah, berpendapat bahwa:

“Kalau menurut pendapat saya ya, nilai religius merupakan salah satu sumber yang digunakan dalam pendidikan karakter, termasuk juga karakter peduli sosial. Saya pernah baca buku karakter kalau sumber pendidikan karakter itu dari agama, pancasila, sama apa gitu saya lupa, contoh kontribusi nilai religius dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa di sekolah ini seperti salam, senyum dan sapa dapat kita ketahui bahwa 3S tersebut dapat menimbulkan kepedulian sosial siswa, dari sapa menyapa mereka jadi peduli dengan sesama.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang kontribusi nilai religius dalam pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan negeri 2 kota jambi merupakan salah satu sumber yang melandasi pendidikan karakter dan sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini karena dengan bekal keagamaan yang kuat sejak dini akan memperkokoh pondasi moral siswa di masa depan sehingga tidak akan mudah terpengaruh hal-hal yang tidak baik. Selanjutnya mengenai pandangan guru tentang pendidikan karakter adalah pendidikan yang ditujukan untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa agar mempunyai budi pekerti yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat serta dapat di terapkan di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Kontribusi nilai religius di sekolah menengah kejuruan negeri 2 kota jambi dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa seperti salam, senyum dan sapa dapat menimbulkan kepedulian sosial siswa, dari sapa menyapa mereka jadi peduli dengan sesama. Dan pada kegiatan infaq di hari jum'at dapat membantu sesama mereka, karna infaq tersebut digunakan dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa/siswi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul implementasi nilai-nilai religius dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa di sekolah menengah kejuruan negeri 2 kota jambi dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai – nilai religius karakter peduli sosial siswa masih rendah
Nilai religius karakter peduli sosial siswa masih rendah dikarenakan Kurangnya dan rendahnya kesadaran peserta didik, Kesulitan guru dalam pemantauan dan pengawasan, Kurangnya keteladan orang tua, Faktor lingkungan masyarakat. Adapun rendahnya

karakter peduli sosial siswa disebabkan karena: kurangnya dan rendahnya rasa peduli dan kesadaran siswa.

- b. Implementasi pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan negeri 2 kota jambi
Implementasi pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan negeri 2 kota jambi tidak hanya dalam bentuk teori akan tetapi lebih kepada praktek dalam bentuk tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang telah dikembangkan. Ada sepuluh nilai karakter yang sangat erat hubungannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Nilai karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.
- c. Implementasi nilai religius siswa di sekolah menengah kejuruan negeri 2 kota jambi
Implementasi nilai religius di sekolah menengah kejuruan negeri 2 kota jambi dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan salam, senyum, dan sapa, shalat dzuhur berjama'ah, infaq setiap hari jum'at, peringatan hasi besar islam, serta pesantren kilat. Adapun yang menjadi kendala atau hambatan dalam implementasi nilai religius yaitu Adapun yang menjadi kendala atau hambatan dalam implementasi nilai religius yaitu kurang dan rendahnya kesadaran para peserta didik, kesulitan guru dalam pemantauan dan pengawasan, kurangnya keteladanan orang tua dan faktor lingkungan masyarakat.
- d. Kontribusi nilai-nilai religius dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa di sekolah menengah kejuruan negeri 2 kota jambi
Kontribusi nilai religius dalam pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan negeri 2 kota jambi merupakan salah satu sumber yang melandasi pendidikan karakter dan sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini karena dengan bekal keagamaan yang kuat sejak dini akan memperkokoh pondasi moral siswa di masa depan sehingga tidak akan mudah terpengaruh hal-hal yang tidak baik. Selanjutnya mengenai pandangan guru tentang pendidikan karakter adalah pendidikan yang ditujukan untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa agar mempunyai budi pekerti yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat serta dapat di terapkan di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, kontribusi nilai religius dalam meningkatkan karakter peduli sosial disekolah menengah kejuruan negeri 2 kota jambi pada kegiatan salam, senyum dan sapa dapat berkontribusi jika teman memerlukan bantuan, serta infaq setiap jum'at berkontribusi jika teman ada yang sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- "PHBI Bentuk Budi Pekerti dan Karakter Positif," *redaksisatu.id*, last modified Februari 16, 2023, diakses Februari 24, 2024, <https://redaksisatu.id/phbi-bentuk-budi-pekerti-dan-karakter-positif/>
- Andrianie, Laelatul Arofah, dan Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius : Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Pasuruan: Qiara Media, 2021. <http://repository.unpkediri.ac.id/3756/1/C1.a.2.2021%20KARAKTER%20RELIGIUS.pdf>
- Faradila, Wida, Arsyi Rizqia Amalia, dan Iis Nurasiah. "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dalam Buku Siswa Kelas 3 SD Tema 4 Peduli Lingkungan Sosial." *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020).

- Huberman, Michael A., Matthew B Miles. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI. 1992.
- Maria, Cindy. "Tingkatkan Kesadaran Diri dan Tanggung Jawab pada Siswa." *www.kompasiana.com*. Last modified Januari 16 2021. Diakses Februari 24, 2022024.
https://www.kompasiana.com/cindy_maria/60000a01d541df1d12642412/tingkatkan-kesadaran-diri-dan-tanggung-jawab-pada-siswa
- MOF, Yahya dan Willy Ramadan, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMA Se-Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: LPPM UIN ANTASARI Press, 2019. <https://idr.uin-antasari.ac.id/19142/1/Implementasi%20Pendidikan%20Karakter.pdf>
- Paryontri, Ramon Ananda. *Penggalian Nilai-Nilai Religiusitas : Pendekatan Kualitatif dalam Mengungkapkan Perubahan Perilaku Menyimpang Pada Guru*. Surabaya: JAUHAROH DARUSALAM, 2021.
<https://dosen.umsida.ac.id/modul/publikasi/filesktp/18173/sktp-01-07-2021%2011:49:34-18173.pdf>
- Rahayu, Sri Mangesti, Wita Ramadhanti, dan Taufik Margi Widodo. *Akuntansi Dasar Sesuai dengan SAK EMKM*. Deeppublish, 2020.
- Rohman, Arif. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009.
- Samani, M dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Suprpto Wahyunianto, *Implementasi Pembiasaan Diri Dan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV. Budi U
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter : Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, Jember: IAIN Jember PRESS, 2015.
<http://digilib.uinkhas.ac.id/1723/1/BUKU%20SOFYAN%20TSAURI%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%202015.pdf>
- Wahyuni, Akhtim. *Pendidikan Karakter*. Sidoarjo: UMSIDA Press. 2021.
<https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/978-623-6292-78-5/1047/>